Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat |Vol.7 No.1 Oktober 2026 28-35
DOI: https://doi.org/10.31849/bidik.v7i1.102326

Pengaruh Konten Edukasi Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Kemang Manis

Arma Putra*[1], Fajar Ilham[2], Jenita Huta Uruk[3], Lepi Yulia Citra[4], Adil Abdillah[5], Izzah Warohma[6]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[2]Perpustakaan Sains dan Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[3]Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[4]Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[5]Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[6]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
*Email : armaputra@unib.ac.id

Abstract

This community service research aims to evaluate the effectiveness of social media-based waste management educational content in improving community knowledge in Kemang Manis Village, Kaur Tengah District. The implementation methodology was conducted through several stages including field observations, preparation of visual educational materials, publication of content via TikTok and Instagram platforms, and program evaluation using a pre-test and post-test design via Google Form questionnaires. The questionnaire data obtained from 13 respondents were analyzed using descriptive quantitative methods. The results of the activity indicated a highly significant increase in community knowledge following the educational intervention. The group's average score rose drastically from 42% during the pre-test to 71% in the post-test, yielding a net average knowledge improvement of 29%. Individually, the highest increase reached +50%, though variations in information absorption remained with the lowest increase at +10% due to internal factors such as education level, age, and respondents' initial knowledge. The conclusion of this study proves that the utilization of visual-based digital educational content is highly effective as an environmental communication medium at the village level compared to monotonous conventional counseling methods.

Keywords: *Community knowledge, educational content, environmental communication, social media, waste managemen.*

Abstrak

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas konten edukasi pengelolaan sampah berbasis media sosial dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Kemang Manis, Kecamatan Kaur Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi lapangan, penyusunan materi edukasi visual, publikasi konten melalui platform TikTok dan Instagram, serta evaluasi program menggunakan desain pre-test dan post-test via kuesioner Google Form. Data hasil pengisian kuesioner dari 13 responden dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan

adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang sangat signifikan setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata kelompok meningkat drastis dari 42% pada saat *pre-test* menjadi 71% pada saat *post-test*, dengan total rata-rata peningkatan pengetahuan bersih sebesar 29%. Secara individu, peningkatan tertinggi mencapai +50%, meskipun masih terdapat variasi serapan informasi dengan peningkatan terendah sebesar +10% akibat faktor internal seperti tingkat pendidikan, usia, dan pengetahuan awal responden. Simpulan dari kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital berbasis visual sangat efektif sebagai media komunikasi lingkungan di tingkat desa jika dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional yang monoton.

Kata kunci: Komunikasi lingkungan, konten edukasi, media sosial, pengelolaan sampah, pengetahuan masyarakat

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk, perkembangan aktivitas ekonomi, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus mengalami peningkatan setiap tahun (Lingga *et al.*, 2024). Sampah plastik juga menjadi isu lingkungan yang semakin mengkhawatirkan karena kepadatan penduduk di berbagai daerah belum diimbangi dengan mekanisme pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah sesuai jenis dan tempat pembuangannya turut memperburuk kondisi tersebut (Aisha, 2023). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2025, jumlah sampah yang telah terkelola di Indonesia mencapai 35.697 ton per hari (TPD) atau 24,73%, sedangkan sampah yang belum terkelola masih mencapai 108.652 TPD atau 75,27%. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian di berbagai daerah, termasuk wilayah perdesaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Dalam proses penyampaian informasi, komunikasi lingkungan memiliki peran penting untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan serta mendukung pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Media komunikasi, baik konvensional maupun berbasis daring, dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat sesuai dengan karakteristik sasaran edukasi (Paramesti *et al.*, 2023)

Perkembangan media sosial memberikan peluang baru dalam penyampaian edukasi lingkungan karena memiliki jangkauan yang luas, mudah diakses oleh berbagai kalangan, serta mampu menyampaikan informasi secara menarik melalui kombinasi teks, gambar, maupun video. Penggunaan konten visual pada media sosial, seperti feeds, stories, dan reels, terbukti mampu meningkatkan daya tarik serta keterlibatan masyarakat dalam menerima pesan edukasi lingkungan karena informasi disajikan secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami (Sharera & Suparman, 2025). Oleh karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media komunikasi lingkungan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

Permasalahan serupa juga ditemukan di Desa Kemang Manis, Kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), masih ditemukan praktik pembuangan dan pembakaran sampah di lokasi yang tidak semestinya, seperti di sekitar rumah maupun di area sungai. Meskipun pemerintah desa telah beberapa kali memberikan imbauan kepada masyarakat, masih terdapat titik-titik yang digunakan sebagai tempat pembakaran dan pembuangan sampah. Selain itu, anak-anak juga masih sering membuang sampah

sembarangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan dan belum terdapat upaya yang optimal dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan (Hambali *et al.*, 2023)

Rendahnya kebiasaan memilah sampah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengelolaan sampah di desa belum berjalan secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan (Saptenno *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat merupakan salah satu penyebab utama kurang berhasilnya program pengelolaan sampah di tingkat desa. (Pangestu *et al.*, 2022) juga menyatakan bahwa pengelolaan sampah di tingkat desa masih belum optimal karena dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim KKN Universitas Bengkulu melaksanakan program pembuatan konten edukasi pengelolaan sampah berbasis media sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi lingkungan. Konten edukasi disusun dalam bentuk teks, gambar, dan video yang memuat informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta dampak negatif pembuangan sampah sembarangan terhadap lingkungan. Pemanfaatan media sosial dipilih karena memiliki jangkauan yang luas dan mampu menyampaikan informasi secara menarik sehingga masyarakat lebih mudah memahami pesan yang diberikan.

Untuk mengetahui efektivitas program tersebut, dilakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner pre-test dan post-test kepada masyarakat setelah konten dipublikasikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah memperoleh edukasi melalui media sosial. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi indikator keberhasilan penggunaan konten edukasi berbasis media sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi lingkungan sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan edukasi lingkungan pada masa mendatang.

Pedekatan Pelaksanaan Program (Garamond 14pt, Bold)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kemang Manis, Kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur pada bulan Juni–Juli 2026 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sasaran kegiatan adalah 13 orang masyarakat Desa Kemang Manis yang terdiri atas ibu rumah tangga, pemuda/pemudi desa, dan perangkat desa. Ketiga kelompok tersebut dipilih sebagai responden karena dinilai mewakili unsur masyarakat yang berperan dalam kehidupan sosial serta memiliki akses terhadap media sosial sebagai sarana penyampaian konten edukasi pengelolaan sampah. Seluruh responden berpartisipasi dalam pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah memperoleh edukasi melalui konten yang dipublikasikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Observasi dan Penyusunan Materi

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di Desa Kemang Manis. Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan materi konten edukasi yang meliputi pentingnya pengelolaan sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos, serta dampak pembuangan sampah sembarangan.

2. Pembuatan dan Publikasi Konten Edukasi

Materi yang telah disusun kemudian dikemas menjadi konten edukasi dalam bentuk visual menggunakan kombinasi teks dan gambar. Selanjutnya, konten dipublikasikan melalui media sosial resmi Desa Kemang Manis dan akun media sosial Tim KKN sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat.

3. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan menggunakan pre-test dan post-test melalui kuesioner berbasis *Google Form* yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah memperoleh edukasi melalui konten media sosial. Metode *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah pelaksanaan edukasi (Apriliana *et al.,* 2022). Instrumen yang digunakan pada kedua tahap merupakan kuesioner yang sama yang memuat pertanyaan mengenai pengelolaan sampah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh konten edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

Pelaksanaan Program

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program konten edukasi pengelolaan sampah dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Luaran kegiatan berupa konten edukasi yang dipublikasikan melalui media sosial sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. Untuk mengetahui efektivitas program tersebut, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat setelah memperoleh edukasi. Pembahasan hasil kegiatan disajikan berdasarkan pelaksanaan program dan hasil evaluasi yang diperoleh.

1. Penyusunan Materi dan Pembuatan Konten Edukasi

Penyusunan materi dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Materi yang disusun meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta dampak negatif pembuangan sampah sembarangan terhadap lingkungan. Informasi tersebut kemudian dikemas dalam bentuk konten visual yang menarik dengan memadukan teks, ilustrasi, dan warna yang mudah dipahami oleh masyarakat. Penyajian informasi dalam bentuk visual diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membaca serta memahami pesan yang disampaikan.

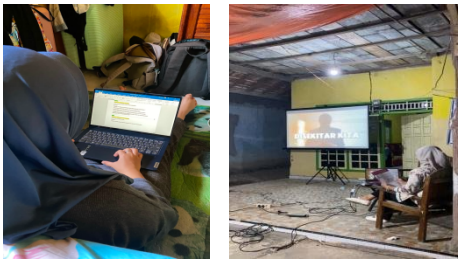

Gambar 1. Penyusunan materi edukasi dan penampilan video edukasi

2. Publikasi Konten Edukasi Melalui Media Sosial

Setelah proses penyusunan selesai, konten edukasi dipublikasikan melalui media sosial resmi Kemang Tim KKN Desa Kemang Manis Universitas Bengkulu. Pemanfaatan media sosial dipilih karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas, mudah diakses kapan saja, serta memungkinkan penyebaran informasi secara cepat. Selain itu, media sosial memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi melalui komentar maupun membagikan kembali konten yang telah dipublikasikan sehingga pesan edukasi dapat menjangkau lebih banyak pengguna.



Gambar 2. Publikasi video edukasi di Tiktok dan Instagram

3. Evaluasi Pengetahuan Masyarakat

Untuk mengetahui efektivitas program konten edukasi pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test)* responden memperoleh edukasi melalui konten yang dipublikasikan di media sosial. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konten edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap lingkungan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* setiap responden. Hasil evaluasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Masyarakat terhadap Konten Edukasi Pengelolaan Sampah

No	Responden	Jenis Kelamin	Pre-Test %	Post-Test %	Peningkatan %
1	R-1	Laki-laki	48	80	+32
2	R-2	Laki-laki	50	86	+36
3	R-3	Laki-laki	44	70	+26
4	R-4	Laki-laki	36	60	+24
5	R-5	Laki-laki	38	68	+30
6	R-6	Laki-laki	36	76	+40
7	R-7	Laki-laki	38	55	+17
8	R-8	Perempuan	36	86	+50
9	R-9	Laki-laki	56	78	+22
10	R-10	Laki-laki	50	60	+10
11	R-11	Laki-laki	36	65	+29
12	R-12	Laki-laki	38	70	+32
13	R-13	Laki-laki	38	72	+34
Rata-Rata Kelompok			**42%**	**71%**	**+29%**

Sumber : data primer diolah, 2026

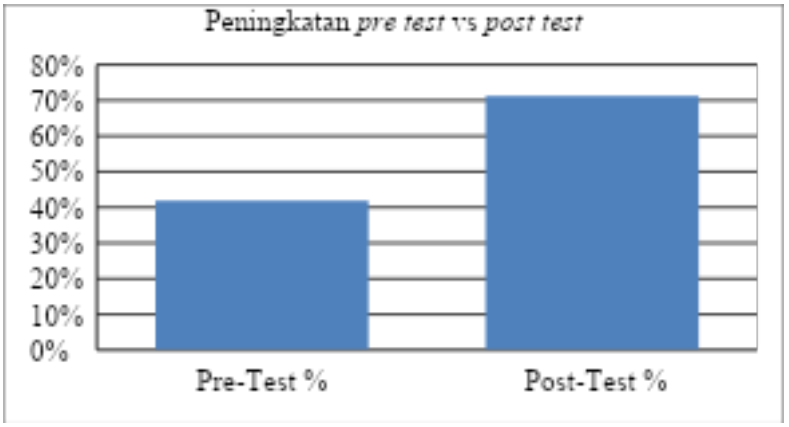

Gambar 3 Grafik peningkatan hasil *pre test* dan *post test*

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 3, terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan setelah diberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah. Nilai rata-rata *pre-test* kelompok sebelum penyampaian materi adalah sebesar 42%, dengan nilai tertinggi diraih oleh responden R-9 (56%) dan nilai terendah oleh responden R-3 (44%). Setelah dilakukan edukasi melalui konten visual dan video, nilai rata-rata *post-test* kelompok meningkat drastis menjadi 71%. Peningkatan tertinggi secara individu dialami oleh responden R-8 dengan kenaikan sebesar +50%, sedangkan peningkatan terendah dialami oleh responden R-10 sebesar +10%. Secara keseluruhan, rata-rata total peningkatan pengetahuan kelompok tercatat sebesar 29%.

Peningkatan rata-rata nilai dari 42% menjadi 71% menunjukkan bahwa konten edukasi yang disusun dan dipublikasikan melalui media sosial efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat desa Kemang Manis. Hasil ini membuktikan bahwa metode penyampaian informasi menggunakan visualisasi yang menarik, teks yang ringkas, serta ilustrasi yang mudah dipahami terbukti lebih berhasil menstimulasi minat baca dan daya tangkap masyarakat dibandingkan dengan penyuluhan konvensional yang monoton. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurnawati *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan dibandingkan media konvensional.

Meskipun terjadi peningkatan performa kelompok sebesar 29%, terdapat variasi peningkatan yang cukup beragam pada tingkat individu. Responden R-8 mencatat peningkatan tertinggi sebesar 50%, sedangkan R-10 hanya mengalami peningkatan sebesar 10%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media edukasi tidak selalu memberikan dampak yang sama pada setiap responden. Variasi peningkatan ini diduga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tingkat fokus saat mengisi instrumen, pengetahuan awal, usia, maupun latar belakang pendidikan responden. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Syahrul'an & Harfita, 2025) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan serta menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan karakteristik responden, khususnya tingkat pendidikan dan pengetahuan awal, diduga turut memengaruhi besarnya peningkatan nilai yang diperoleh setelah mengikuti edukasi melalui media sosial.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program konten edukasi pengelolaan sampah telah berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat menjadi alternatif edukasi yang efektif, praktis, dan memiliki jangkauan yang luas untuk mendukung kegiatan penyadaran lingkungan di tingkat desa. Ke depan, konten edukasi perlu dipublikasikan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih beragam serta didukung oleh kegiatan sosialisasi secara langsung agar peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diikuti dengan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Refleksi Capaian Program

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemang Manis yang berfokus

pada edukasi pengelolaan sampah telah menunjukkan capaian yang sangat positif dan terukur. Berangkat dari permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta kebiasaan membuang sampah sembarangan di lingkungan desa, tim KKN berhasil merancang solusi inovatif berupa publikasi konten edukasi visual melalui platform media sosial. Refleksi dari intervensi digital ini terbukti sangat efektif; kombinasi teks yang ringkas, ilustrasi yang menarik, dan format video sukses menstimulasi daya tangkap warga dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Keberhasilan program ini dibuktikan secara kuantitatif melalui instrumen evaluasi pre-test dan post-test, di mana pemahaman masyarakat melonjak signifikan dari rata-rata nilai awal sebesar 42% menjadi 71%. Walaupun terdapat variasi tingkat penyerapan informasi pada masing-masing individu akibat faktor internal seperti latar belakang pendidikan dan fokus awal—dengan rentang peningkatan antara 10% hingga 50%—secara keseluruhan kelompok masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 29%. Capaian ini menegaskan bahwa komunikasi lingkungan berbasis media digital merupakan instrumen yang sangat potensial dan memiliki daya jangkau luas untuk mendorong kepedulian masyarakat desa terhadap kelestarian lingkungannya.

Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan program mengenai pengaruh konten edukasi pengelolaan sampah di Desa Kemang Manis, Kecamatan Kaur Tengah, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial seperti TikTok dan Instagram sebagai sarana komunikasi lingkungan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelompok secara signifikan dari 42% saat *pre-test* menjadi 71% saat *post-test*, dengan total peningkatan sebesar 29% melalui metode digital berbasis visual yang mampu menstimulasi daya tangkap warga secara lebih baik dibandingkan penyuluhan konvensional. Meskipun demikian, masih terdapat variasi capaian individu antara peningkatan tertinggi sebesar +50% dan terendah +10% yang mengindikasikan bahwa efektivitas penyerapan informasi tetap dipengaruhi oleh faktor internal responden seperti pengetahuan awal, usia, dan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah desa untuk melanjutkan publikasi konten ini secara konsisten dan mulai menginisiasi pengadaan sarana fisik pemilahan sampah di lapangan agar pengetahuan warga dapat langsung diimplementasikan dalam tindakan nyata. Bagi tim pengabdian atau kelompok KKN berikutnya.

Daftar Pustaka

Aisha, N. W. (2023). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Jumlah Sampah Plastik di Indonesia. *Jurnal Alternatif*, *14*(1), 68–73.

Apriliana, A., Wahdini, N., Pramaningsih, Vita, Suhelmi, R., & Daramusseng, A. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir Andira. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(1), 336–340. https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56338/Jks.V7i5.5252

Hambali, I., Maksum, G. A., Prayoga, A., & Darmansyah, J. (2023). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan Desa Cisondari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 1–7. https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31113/Setiamengabdi.V4i1.33

Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., & Shahron, C. S. (2024). Sampah di Indonesia : Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 12235–12247.

Nurnawati, E. K., Arbintarso, E. S., Almuntaha, E., Ariyana, R. Y., & Susanti, E. (2025).

Pengelolaan Sampah Berbasis Video di Pondok. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, *3*(6), 1599–1609. https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.59407/Jpki2.V3i6.3362

Pangestu, W. E., Nurani, P. C., Amanda, Y. T., Anjani, P., Ihsani, H. R., Hadiyanto, M. F., Eksan, M. P., & Rahmayanti, D. (2022). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indoneia*, *4*(2), 215–230.

Paramesti, R. R. A. N., Pratama, D. I. B., & Naim, F. (2023). Pemanfaatan Media Komunikasi Untuk Mengedukasi Masyarakat Tentang Cara Mengelola Sampah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram*, *5*(1), 1–19. https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29303/Pc7qtf42

Saptenno, M. J., Saptenno, L. B. E., & Timisela, N. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadarana Masyarakat Pesisir terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *20*(2), 365–374. https://Doi.Org/10.14710/Jil.20.2.365-374

Sharera, M. R., & Suparman. (2025). Komunikasi Digital Dlhk Diy : Mengubah Sampah Menjadi Konten Visual di Instagram Dlhk Diy Digital Communication : Turning Trash Into Visual Content on Instagram. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1194–1203. https://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Edusociety Komunikasi

Syahrul'an, & Harfita, N. L. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan di Kota Medan Masyarakat Kota Medan Terhadap Kesehatan Lingkungan . Konteks Global dan Relevansi Isu Kesehatan Lingkungan Kesehatan Lingkungan Merupakan Sal. *Inovasi Kesehatan Global*, *2*(3), 210–220. https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.62383/Ikg.V2i3.2221